

Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Muhadatsah: Persepsi Guru dan Siswa

Annisa Febrilla¹, Fathullah², Muslim³

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia; anfebrilla@gmail.com

Abstract. Extrinsic motivation is a type of motivation that arises from outside the individual. Extrinsic motivation is needed to achieve muhadatsah learning objectives. However, based on observations in the muhadatsah learning process, not all students have high extrinsic motivation. Therefore, the aim of this research is to find out information about how to increase extrinsic motivation in muhadatsah learning based on teacher and student perceptions. This research uses a qualitative approach with a case study method. Observation, interview and documentation techniques were used in this research to explore data related to extrinsic motivation in muhadatsah learning according to teacher and student perceptions. The results of this research are the perceptions of teachers and students regarding efforts to increase extrinsic motivation in muhadatsah learning through selecting and using appropriate muhadatsah learning methods, and requiring students to always practice their ability to read muhadatsah texts, providing advice and words of motivation to students, and the need to learn Arabic.

Abstrak. Motivasi ekstrinsik merupakan salah satu jenis motivasi yang timbul dari luar individu. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran muhadatsah. Namun berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran muhadatsah, tidak semua siswa memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai cara meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah berdasarkan persepsi guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk menggali data terkait motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah sesuai dengan persepsi guru dan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu persepsi guru dan siswa terkait usaha meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah yaitu melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran muhadatsah yg sesuai, menuntut siswa untuk selalu melatih kemampuan membaca teks muhadatsah, pemberian nasihat dan kata-kata motivasi kepada siswa, serta kebutuhan untuk mempelajari bahasa arab.

Article History:

Received: 17-08-2024

Accepted: 21-11-2024

Keywords:

teacher, extrinsic motivation, muhadatsah, student

Kata Kunci:

guru, motivasi ekstrinsik, muhadatsah, siswa

Pendahuluan

Motivasi ekstrinsik merupakan salah satu jenis motivasi dalam pembelajaran muhadatsah. Sebelum mengacu pada definisi motivasi ekstrinsik, penting untuk mengetahui definisi motivasi itu sendiri. Menurut Octavia (2020: 52), istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motivation*", yang berasal dari kata "*motive*", dan juga digunakan dalam bahasa Melayu yaitu kata motif. Selaras dengan pengertian tersebut, Uno (2019: 3) mengatakan bahwa, "Istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat

diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Adapun menurut Sardiman A.M (2018: 75), motivasi merupakan usaha untuk menyediakan suatu kondisi, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, yang apabila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak sukanya.

Adapun definisi motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M (2018: 90-91) yaitu, "Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar". Menurut (Gunarsa, 2008), motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saluran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Adapun menurut Uno (2019: 4), motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definisi motivasi ekstrinsik di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik secara umum adalah motivasi yang berasal dari luar individu, yang dapat dirangsang melalui persaingan atau kompetisi, penghargaan atau celaan, dan semisalnya.

Pembelajaran muhadatsah sendiri merupakan pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan dengan metode penyajian bahan pelajaran melalui percakapan. Menurut Fachrurrazi & Mahyudin (dalam Nalole (2018: 135) menyatakan bahwa pembelajaran muhadatsah memiliki aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Tujuan pembelajaran muhadatsah adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan oleh Kaharuddin (2018: 68), ia mengatakan bahwa

"Tujuan muhadatsah adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sehingga seorang pembicara dapat memahami sesuatu yang akan dikomunikasikan, dia harus bisa mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengaran dan pengetahuan prinsip yang mendasar terhadap situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan". (Kaharuddin, 2018)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran muhadatsah, dibutuhkan motivasi ekstrinsik yang kuat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sardiman A.M, 2018), bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran muhadatsah, dibutuhkan pengetahuan mengenai indikator motivasi ekstrinsik siswa. Dengan mengetahui indikator motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar, guru dapat mengukur motivasi belajar siswanya. Menurut Uno (2019: 23), indikator motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar yaitu, (1) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (2) adanya penghargaan dalam belajar, (3) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (4) serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran muhadatsah, terkadang siswa tidak begitu semangat dalam belajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya semangat belajar siswa adalah motivasi ekstrinsik yang rendah. Motivasi ekstrinsik yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti guru yang kurang terampil dalam menyampaikan materi, penggunaan media yang terbatas, kegiatan pembelajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dan apresiasi dari guru membuat siswa kurang semangat dalam belajar.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran muhadatsah tentu membutuhkan peran guru agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Guru dituntut untuk menciptakan desain pembelajaran yang menarik dan inovatif guna meningkatkan motivasi belajar siswa, dan juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Menurut Sardiman A.M (2018: 92-95), ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswanya yaitu, (1) memberikan hadiah, (2) memberikan angka sebagai simbol terhadap hasil kegiatan belajar siswa, (3) adanya persaingan atau kompetensi, (4) adanya *ego-involvement*, (5) memberikan ulangan, (6) mengetahui hasil belajar, (7) serta memberikan pujian dan hukuman.

Penelitian tentang motivasi pada pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan. Sejauh ini, peneliti menemukan beberapa pembahasan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, di antaranya: Islam A (2015) meneliti tentang faktor demotivasi pembelajaran bahasa arab dalam perspektif siswa madrasah, (Usman M. I 2016) meneliti tentang strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar bahasa arab. Lebih lanjut, AH, dkk. (2019) meneliti tentang pengaruh kreativitas dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa arab di MA DDI Al-Bada. Demikian juga, Albab, dkk. (2019) meneliti tentang motivasi dalam pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing. Dan yang terakhir, Urfatullaila, dkk. (2022) meneliti tentang pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor.

Walaupun penelitian tentang motivasi pada pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan, peneliti ingin mengembangkan temuan dalam jurnal penelitian tersebut dengan berfokus pada motivasi ekstrinsik siswa pada pembelajaran muhadatsah berdasarkan persepsi guru dan siswa, meskipun ada beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian akan dilakukan, baik dalam pendekatan maupun metode yang digunakan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa kelas I MTs dalam pembelajaran muhadatsah di salah satu pesantren di Bekasi berdasarkan persepsi guru dan siswa, sehingga penelitian ini memiliki perbedaan fokus dalam penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, bahwa penelitian ini hanya berfokus kepada motivasi ekstrinsik siswa dalam pelajaran muhadatsah berdasarkan persepsi guru dan siswa. Maka peneliti hanya melakukan penelitian yang berjudul "*Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Muhadatsah: Persepsi Guru dan Siswa*".

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan penelitian kualitatif, peneliti memaparkan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran muhadatsah pada siswa kelas I MTs di salah satu pesantren di Bekasi berdasarkan persepsi guru dan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Moleong (2017: 6), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Melalui metode ini, peneliti akan meneliti secara khusus dan mendalam tentang motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran muhadatsah pada siswa kelas I MTs di salah satu

Pesantren di Bekasi berdasarkan persepsi guru dan siswa. Menurut Yusuf (2017: 341) Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai suatu unit seperti unit sosial, keadaan individu, keadaan masyarakat, interaksi individu dalam kelompok, keadaan lingkungan, keadaan gejolak masyarakat, serta memperhatikan semua aspek penting dalam unit itu sehingga menghasilkan hasil yang lengkap dan mendetail.

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini memanfaatkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pihak-pihak yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sarana dalam mengumpulkan data. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang memiliki ide penting bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengamati suatu fenomenom dalam suatu keadaan alamiah.

Partisipan dalam penelitian ini adalah lima siswa kelas I MTs, dan dua guru muhadatsah di salah satu pesantren di Bekasi. Pemilihan partisipan penelitian ini karena sesuai dengan topik penelitian yang dibahas yang mana penelitian ini berfokus pada pembelajaran muhadatsah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020: 94), bahwa penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu". Adapun tempat dilaksanakannya penelitian yaitu sebuah MTs di salah satu pesantren di Bekasi. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah karena dalam MTs tersebut terdapat mata pelajaran muhadatsah yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, MTs tersebut sudah cukup lama berdiri sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut.

Dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik penumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) adalah observasi yang dilakukan peneliti dimana ia hanya sebagai pengamat saja terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian tanpa berperan aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020: 108), bahwa peneliti pada jenis observasi ini datang ke tempat kegiatan pada orang yang diamati, tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka atau wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang responden, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020: 116) yang mengatakan bahwa "Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur". Dan peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Macam-macam dokumen menurut Elliot (1991: 78) yaitu Silabi dan rencana pembelajaran, laporan diskusi tentang kurikulum, berbagai macam ujian dan tes, laporan rapat, laporan tugas siswa, bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran, serta contoh esai yang ditulis siswa.

Sesuai dengan pendekatan yang peneliti gunakan, maka instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai alat peneliti yang utama, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data tersebut, dan membuat simpulan atas temuan yang didapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020: 103), bahwa "Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri". Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah lembar panduan (observasi,

wawancara, dan dokumentasi), alat tulis berupa pulpen dan buku catatan, dan alat perekam berupa *handphone* untuk merekam suara dan mengambil foto.

Dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data menurut Creswell. Menurut Sugiyono (2020: 161), "sebelum peneliti melakukan analisis data, maka peneliti menyediakan data mentah, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi". Adapun langkah-langkah analisis data menurut Creswell (dalam Sugiyono (2020: 162) adalah sebagai berikut: (1) mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis, data mentah yang akan dianalisis dikelompokkan berdasarkan tanggal pengumpulan data, sumber data, jenis data, deskripsi data, dan sifat data, (2) membaca seluruh data, peneliti harus mengetahui keseluruhan data agar dapat memilih data yang penting untuk penelitiannya, (3) membuat koding seluruh data, koding adalah memberi tanda pada data yang sudah dikelompokkan untuk menemukan tema, (4) menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi, peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis berdasarkan tema yang sudah dihasilkan, (5) menghubungkan antar tema yang sudah dikelompokkan, (6) memberi interpretasi dan makna tentang tema.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memaparkan persepsi guru dan siswa terkait motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah. Lima siswa dan dua guru yang dirahasiakan identitasnya dijadikan partisipan dalam penelitian ini. Pengetahuan terkait kondisi motivasi siswa ketika pembelajaran muhadatsah berlangsung juga diperlukan.

a. Kondisi Siswa Saat Pembelajaran Muhadatsah Berlangsung

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru muhadatsah *akhwat* dan *Ikhwan*, kondisi siswa *akhwat* dan *ikhwan* berbeda. Guru muhadatsah *akhwat* mengaku bahwa siswa sering terlihat kurang semangat dan tidur, beliau menyampaikan alasan siswa kurang bersemangat dan tidur akibat kelelahan dengan aktivitas di asrama. Adapun guru muhadatsah *Ikhwan* mengaku bahwa ketika pembelajaran muhadatsah berlangsung, siswa aktif.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti selama pembelajaran muhadatsah berlangsung, kondisi siswa saat belajar hanya aktif ketika diinstruksikan guru, namun siswa berani bertanya ketika belum paham terkait materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Ada juga yang tertidur dan kurang semangat dalam merespons instruksi guru. Menurut penuturan guru muhadatsah *akhwat*, siswa tidur dan kurang semangat saat itu karena sedang sakit. Peneliti juga melihat ada beberapa bangku kosong karena siswa tidak masuk dan sakit. Namun, sayangnya saat itu guru hanya menegur tanpa menyemangati siswa dengan kata-kata motivasi. Guru juga tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas. Hal ini diperkuat dengan data hasil observasi berikut:

Tabel 1. Laporan Observasi Siswa dalam Pembelajaran Muhadatsah

No.	Aktivitas	Jawaban		Ket
		Baik	Kurang Baik	
1.	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran		√	Banyak yang terlihat mengantuk
2.	Keaktifan siswa dalam belajar	√		Hanya berdasarkan instruksi guru

3.	Interaksi dengan sesama teman dan guru selama pembelajaran berlangsung	√		
4.	Mengerjakan latihan yang diberikan guru		√	Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas.
5.	Keberanian siswa dalam bertanya	√		

Hal ini juga diperkuat dengan bukti hasil dokumentasi peneliti selama melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran muhadatsah berikut:



Gambar 1. Kondisi Siswa saat Pembelajaran Muhadatsah berlangsung



Gambar 2. Kondisi Siswa saat Pembelajaran Muhadatsah berlangsung

b. Persepsi Guru

Berdasarkan data hasil wawancara guru terkait motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah, guru muhadatsah *akhwat* menuturkan bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan pembelajaran muhadatsah akan membantu siswa termotivasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru muhadatsah *akhwat* yaitu metode audio-lingual. Metode audio-lingual adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran muhadatsah. Pada metode ini, siswa dituntut untuk terus berbicara agar terbiasa mengucapkan bahasa Arab. Guru muhadatsah *akhwat* menuturkan bahwa dengan menuntut siswa untuk terus membaca juga akan memotivasi siswanya, serta memberikan nasihat saat siswa mengalami kesulitan atau sedang tidak semangat dalam belajar.

Adapun persepsi guru muhadatsah *ikhwan* terkait motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah berdasarkan data hasil wawancara yaitu siswa akan

termotivasi dalam belajar apabila guru memberikan kata-kata motivasi dan memberikan pujian atas keberhasilan siswanya.

c. Persepsi Siswa

Berdasarkan data hasil wawancara dengan para siswa, seluruh partisipan mengaku akan termotivasi dalam pembelajaran muhadatsah apabila guru memberikan kata-kata motivasi kepada siswanya yang sedang tidak semangat dalam belajar. Beberapa siswa menuturkan bahwa mereka termotivasi dalam belajar muhadatsah berkaitan dengan cita-cita mereka, seperti menjadi penghafal al-qur'an ataupun menjadi ahli bahasa. Seorang siswa juga mengaku bahwa siswa termotivasi dalam belajar karena kebutuhan untuk memahami bahasa Arab dalam pelajaran yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa juga berhubungan erat dengan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

1	Aqela Arifin	85	95
2	Agnia Muzda Khairunnisa	95	45
3	Aedah Fauziah Zahra	95	95
4	Aisa Ziwera Mayrizka	90	95
5	Aisyi Amira Sajida	80	80
6	Almira Ghassani Fauziah	85	80
7	Anisa Putri Pamedhani	95	40
8	Anisa Rahmadani	95	55
9	Annisa Poudhatul Jannah	60	40
10	Azzahra Putri Adila	80	80
11	Fadiyah Nur Saifa	40	70
12	Fathiah Rosyadah	100	65
13	Fathimah	100	55
14	Haniela Warifah Mustaminah	90	80
15	Jihan Inas Nazihah	100	50
16	Jihan Kirani Putri	100	85
17	Khanza Leiga Annaba	100	96
18	Nabil Ghina Khairia	95	40
19	Putri Nur Utami	100	65
20	Rahma Nur Nissa'	95	95
1	Sahlah	100	75
2	Zahra Aulia Pamedhani	95	90

Gambar 3. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Muhadatsah

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti terkait hasil belajar siswa di atas, ditemukan bahwa enam dari dua puluh dua siswa kelas I MTs mendapat nilai di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa, hanya 27% siswa yang mendapat nilai yang kurang baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kelas I MTs saat pembelajaran muhadatsah berlangsung hanya aktif ketika diintruksikan guru, namun siswa berani bertanya ketika belum paham terkait materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung. Ada juga yang tertidur dan kurang semangat dalam merespons intruksi guru. Menurut penuturan guru muhadatsah *akhwat*, siswa tidur dan kurang semangat saat itu karena sedang sakit ataupun kelelahan dengan kegiatan yang ada di asrama. Berbeda dengan penuturan guru muhadatsah *ikhwan* yang mengatakan bahwa siswa aktif saat pembelajaran muhadatsah berlangsung.

Adapun persepsi guru terkait motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah yaitu siswa akan termotivasi apabila guru menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran muhadatsah, menuntut siswa untuk terus latihan membaca, memberikan nasihat saat siswa mengalami kesulitan atau sedang tidak semangat dalam belajar, serta memberikan kata-kata motivasi dan pujian atas keberhasilan siswanya.

Adapun persepsi siswa terkait motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran muhadatsah yaitu siswa termotivasi apabila guru memberikan kata-kata motivasi kepada siswanya yang sedang tidak semangat dalam belajar, dan juga berkaitan dengan

motivasi intrinsik siswa, yaitu dengan cita-cita maupun kebutuhan untuk memahami pelajaran lain yang menggunakan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). *STRATEGI MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Albab, U. (2019). *MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING*. Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam (Vol. 19, Nomor 1).
- Elliot, J. (1991). *Elliott-Action-Research-For-Educational-Change-1991*. 78.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. BPK Gunung Mulia.
- Islam, A. M. S. (2015). *FAKTOR DEMOTIVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF SISWA MADRASAH*. ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2(1). <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Kaharuddin. (2018). *PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI KEMAMPUAN MUHADATSAH*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), januari(juni), 62–72.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nalole, D. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1–5.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Urfatullaila, L., dkk. (2022). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor*. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 4 no.3, 43–51.
- Usman, M. I. (2016). *PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MA DDI AL-BADAR*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 19 No. 1, 76–89.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.